

Livelihood Activities Bakso Telur Puyuh sebagai Usaha Pemberdayaan Perempuan Tani di Kawasan Buffer Zone Taman Nasional Baluran

Livelihood Activities of Quail Egg Meatballs as Peasant Women Empowerment in the Buffer Zone Area of Baluran National Park

Siti Azizah^{1*}, Irfan H. Djunaedi², Achadiyah Rachmawati³, Anif Mukaromah Wati⁴, Mas Ayu Ambayo⁵, Sisca Fajriani⁶, Siti Hamidah⁷, Indah Dwi Qurbani⁸, Dahliatul Qosimah⁹, Ema Yunita Titisari¹⁰, Alditya Putri Yulinarsari¹¹

^{1,2,3,4} Department of Animal Science, Universitas Brawijaya

^{7,8} Department of Agriculture, Universitas Brawijaya

^{5,6} Department of Law, Universitas Brawijaya

⁹ Department of Veterinary, Universitas Brawijaya

¹⁰ Department of Engineering, Universitas Brawijaya

¹¹ Department of Animal Science, Politeknik Negeri Jember

* siti.azizah@ub.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan tani dan keluarga di wilayah *buffer zone* Taman Nasional Baluran. Sektor informal atau *livelihood activities* dipilih karena sesuai dengan kondisi sosial ekonomi perempuan tani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Banyuputih, Situbondo. Program stand bakso yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 ini adalah pengembangan dari program pemberian burung puyuh sebelumnya untuk menciptakan suatu usaha hulu ke hilir sehingga memiliki keberlanjutan. Tahap dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Penyuluhan dengan materi usaha kecil menengah yang terdiri dari dasar-dasar kewirausahaan berupa penambahan nilai produk dan cara menarik konsumen, (2) Pelatihan pembuatan bakso telur puyuh, (3) Penyuluhan pengelolaan *livelihood activities* terutama tentang perlunya pembagian kerja diantara anggota kelompok perempuan tani Sri Mulyojaya dan (4) Peresmian stand bakso telur puyuh dengan memberikan stand bakso lengkap dengan peralatannya yang diberi nama Warung Bakso "Mbak Sri". Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Livelihood activities* bakso telur puyuh terbukti dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan perempuan tani di Kawasan *buffer zone* Taman Nasional Baluran. Tujuan pengabdian masyarakat dan menambah asupan gizi keluarga telah tercapai.

Kata kunci — wirausaha, desa penyangga, olahan daging

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the welfare of peasant women and their families in the Baluran National Park's buffer zone. The informal sector or livelihood activities were chosen because they were in accordance with the socioeconomic conditions of peasant women in Sidomulyo Village, Banyuputih District, Situbondo. The quail egg meatball stand program, which is carried out from August to October 2022, is a development of the previous quail program to create an upstream to downstream business. The stages of this community service are: (1) Counselling about small and medium enterprises, the basics of entrepreneurship in the form of adding product value and how to attract consumers, (2) Training on making quail egg meatballs, (3) Counselling on the management of livelihood activities, especially about the importance of division of labour among members of the Sri Mulyojaya peasant women's group and (4) Inauguration of the quail egg meatball stand by providing a meatball stand complete with equipment which was named Warung Bakso "Mbak Sri". The conclusion that can be drawn from this community service activity is that the livelihood activities of quail egg meatballs are proven to increase income and improve the welfare of peasant women in the buffer zone area of Baluran National Park. The purpose of community service and increasing family nutritional intake has been achieved.

Keywords — entrepreneur, buffer zone, meat processing

OPEN ACCESS

© 2022. Siti Azizah, Irfan H. Djunaedi, Achadiyah Rachmawati, Anif Mukaromah Wati, Mas Ayu Ambayo, Sisca Fajriani, Siti Hamidah, Indah Dwi Qurbani, Dahliatul Qosimah, Ema Yunita Titisari, Alditya Putri Yulinarsari



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Livelihood Activities, merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang merupakan peluang atau kesempatan untuk mendapatkan penghasilan/mencari nafkah dan disebut juga dengan sebagai sektor informal. Kategori *livelihood activities* ini merupakan tahap pertama sebelum UKM berkembang menjadi *Micro Enterprise*, *Small Dynamic Enterprise* dan *Fast Moving Enterprise* [1]. Secara umum, *livelihood Chambers* dan Conway [2] didefinisikan sebagai mata pencaharian sebagai terdiri dari kemampuan, aset (toko, sumber daya, klaim, dan akses) dan aktivitas yang diperlukan untuk mencari nafkah". Dengan demikian segala kegiatan dalam mencari nafkah namun belum memiliki sifat pengrajin dan kewirausahaan dapat dikategorikan dalam *livelihood activities*.

Pemberdayaan masyarakat di kawasan *buffer zone* Taman Nasional menjadi fokus pengabdian masyarakat karena menurut Nurrani, Bismark dan Tabba [3] permasalahan yang dihadapi untuk menurunkan ancaman kawasan hutan dari turut campur masyarakat dalam pengelolaan taman nasional menjadikan adanya daerah penyangga menjadi vital. Desakan ekonomi dan kebutuhan untuk memperluas lahan pertanian di sekitar taman nasional menjadi masalah kawasan konservasi dan merupakan legitimasi perlunya optimalisasi *buffer zone* selain untuk kelestarian taman.

Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak perempuan untuk pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Sudah banyak wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas dan berkreatifitas kehidupan sehari-hari [4]. Demikian pula bagi perempuan tani di sekitar hutan, dimana pengelolaan hutan banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Sektor wirausaha diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan wanita tanpa bersaing dengan kaum laki-laki dalam pengelolaan hutan.



Gambar 1. Kegiatan perempuan tani sehari-hari setelah mengerjakan kegiatan domestik rumahtangga

Perempuan tani di Kawasan *buffer zone* Taman Nasional Baluran selama ini banyak melakukan kegiatan yang tidak bernilai ekonomis. Dalam keseharian biasanya waktu luang setelah menyelesaikan kegiatan domestik rumahtangga dihabiskan untuk bertandang ke rumah tetangga. Program pemberian bantuan 2.000 ekor burung puyuh kepada Kelompok Perempuan Tani Sri Mulyojaya yang dilakukan pada program Doktor Mengabdikan LPPM sebelumnya dikembangkan menjadi kegiatan usaha hulu ke hilir. Telur puyuh yang biasanya dijual mentah kemudian diupayakan untuk diolah menjadi bakso telur puyuh sebagai *adding value*.

Pengolahan menjadi bakso juga pada dasarnya untuk memberikan perlakuan tambahan sehingga telur puyuh lebih awet untuk disimpan. Sifat dasar produk peternakan [5] menurut Rahayu dan Putri adalah mudah rusak/*perishable*. Produk pertanian maupun peternakan mudah rusak disebabkan karena umur simpan yang singkat dan memerlukan penanganan khusus sesuai dengan karakteristik masing-masing produknya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan target perempuan tani anggota Kelompok Sri Mulyojaya adalah untuk menginisiasi *livelihood activities* yang bernilai ekonomis. Pengolahan telur puyuh menjadi bakso merupakan pengembangan program bantuan ternak burung puyuh yang telah ada sebelumnya sehingga menjadi usaha hulu ke hilir. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan *livelihood activities* olahan ternak pada target;

(2) menambah pendapatan ekonomi dan asupan nutrisi protein hewani keluarga; dan (3) meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah anggota Kelompok Perempuan Tani Sri Mulyojaya. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah berdirinya sebuah *livelihood activities* dengan produk bakso telur puyuh.

3. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih Situbondo mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Tahap dari kegiatan ini terdiri dari:

1. Penyuluhan tentang membuka usaha kecil menengah. Materi yang diberikan adalah dasar-dasar kewirausahaan berupa penambahan nilai produk dan cara menarik konsumen.
2. Pelatihan pembuatan bakso telur puyuh. Bahan: adonan bakso ayam, telur puyuh yang sudah dikupas. Cara pembuatan: adonan diambil setengah genggam tangan dan diisi dengan telur puyuh, kemudian direbus dengan sedang hingga mengapung, direbus selama 15 menit, ditiriskan hingga dingin.
3. Penyuluhan pengelolaan *livelihood activities* produk bakso. Materi yang diberikan adalah pentingnya pembagian kerja diantara anggota kelompok perempuan tani Sri Mulyojaya.
4. Pendirian stand bakso telur puyuh dengan memberikan stand bakso lengkap dengan peralatannya. Stand bakso ini diberi nama Warung Bakso “Mbak Sri”.

4. Pembahasan

Penyuluhan tentang usaha kecil menengah adalah tahap pertama untuk memperkenalkan tentang konsep penambahan *value* terhadap produk peternakan. Definisi umum dari nilai tambah adalah menambah secara ekonomis nilai suatu produk dengan mengubah tempat, waktu, dan membentuk karakteristik menjadi karakteristik yang lebih disukai oleh pasar [6].

Sebagai contoh spesifik, lebih sempit definisi akan secara ekonomis menambah nilai untuk suatu produk pertanian (seperti gandum) dengan mengolahnya menjadi produk (seperti tepung) yang diinginkan oleh pelanggan (seperti roti). Pada dasarnya penyuluhan dasar kewirausahaan bertujuan agar perempuan tani dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menambah *value* atau nilai pada suatu produk dapat memberikan peningkatan profit yang signifikan dibandingkan jika produk ternak dijual mentah/langsung.
2. Menganalisis permintaan jenis dan tipe produk yang banyak diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen di wilayah target, serta kesesuaian dengan sistem sosian ekonomi budaya setempat.
3. Mengukur kemampuan target berkaitan dengan Sumber Daya Manusia, modal, keterampilan dan pengetahuan.



Gambar 2. Penyuluhan tentang dasar-dasar usaha kecil menengah

Pelatihan pembuatan bakso telur puyuh dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bakso. Bakso adalah makanan khas Indonesia yang digemari banyak orang. Bakso daging menurut BSN (1995-a) pada SNI No 01-3818 1995 merupakan produk makanan basah berbentuk bulatan atau bentuk lain yang diperoleh dari campuran daging ternak yang dapat berupa sapi atau ayam (kadar daging tidak

kurang dari 50%) dan pati atau sereal dengan atau tanpa Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang diizinkan [7].

Anggota kelompok perempuan tani sebelumnya telah memiliki pengalaman membuat bakso ayam tetapi tidak dengan komposisi serta cara yang tepat. Dalam satu *batch* adonan diasumsikan total adonan 1 kg.

Tabel 1. Analisis Biaya Pembuatan Bakso Telur Puyuh

Bahan	Jumlah/gr	%	Harga/kg	Total Biaya/Rp*
Daging sapi	310	31	60,000.00	18,600.00
Daging ayam	300	30	35,000.00	10,500.00
Tepung Tapioka	150	15	5,500.00	825.00
Es batu	200	20	100.00	20.00
Garam	12	1.2	1,500.00	18.00
Bawang Putih segar	25	2.5	10,000.00	250.00
Fosfat	1	0.1	34,000.00	34.00
Merica bubuk	1	0.1	55,000.00	55.00
Vitsin	1	0.1	20,000.00	20.00
Total	1,000.00	100.00		24,294.20
Harga 1 kg bakso daging sapi			Rp.	24,294.20
Jika 1 butir bakso berat 12 gr = 1 kg isi 82-83 butir				
Harga 1 butir bakso			Rp.	296.2
Harga jual 1 butir bakso di pasaran			Rp.	500.0
Prosentase Pendapatan			%	40.75



Gambar 3. Pelatihan pembuatan bakso telur puyuh

Penyuluhan pengelolaan *livelihood activities* adalah pemberian materi tentang manajemen kewirausahaan sederhana bagi target. Kesadaran tentang kebutuhan menjaga dinamika kelompok agar tetap stabil dalam mencapai tujuan bersama dilakukan dengan cara membagi pekerjaan diantara anggota kelompok perempuan tani Sri Mulyojaya. Pembagian kerja adalah penjabaran tugas yang harus dikerjakan

sehingga setiap orang dalam bertanggungjawab untuk dan meksanakan seperangkat aktivitas tertentu [8]. Dengan demikian diharapkan setiap anggota mempunyai rasa memiliki terhadap usaha dan bertanggungjawab dengan spesifikasi kerja yang sudah disepakati. Beberapa spesifikasi pekerjaan yang dibagi diantara anggota misalnya pembelian bahan, pengolahan, perawatan peralatan, penjualan dan manajemen keuangan.



Gambar 4. Penyuluhan pengelolaan livelihood activities

Pembukaan stand bakso telur puyuh dilaksanakan setelah anggota siap untuk melakukan pembagian kerja yang sudah disepakati bersama. Tujuannya agar semua pekerjaan tidak ada yang terbengkalai.



Gambar 5. Rapat persiapan pembukaan stand bakso "Mbak Sri"



Gambar 6. Pembukaan Stand Bakso dihadiri pihak LPPM UB

Livelihood activities yang dilakukan ini merupakan wujud dari fungsi kelompok tani yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pertanian. Dalam pengembangannya kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar [9], wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai wahana kerjasama, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT. 160/4/2007).



Gambar 7. Penjualan bakso telur puyuh

Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis yang berkelanjutan informasi tentang suatu program, dan membandingkan aktual dengan yang direncanakan untuk menilai seberapa baik intervensi sedang dilaksanakan [10]. Monitoring dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Hal ini

disebabkan jarak antara tim pengabdian dengan target. Komunikasi dua arah yang baik merupakan kunci monitoring berjalannya program *livelihood activities* bakso telur puyuh di Kawasan *buffer zone* Taman Nasional Baluran.



Gambar 8. Monitoring usaha bakso telur puyuh secara online

5. Kesimpulan

Livelihood activities merupakan kegiatan yang dipilih untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan perempuan tani di Kawasan *buffer zone* Taman Nasional Baluran. Pendirian usaha kecil berupa stand bakso telur puyuh terbukti dapat mencapai tujuan pengabdian masyarakat dan menambah asupan gizi keluarga.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada LPPM UB, Kepala SPTN II Bapak Lukman Hidayat dan Taman Nasional Baluran, Bapak Sahroni Ketua Kelompok Ternak Lembu Brawijaya dan Ibu Ida Wahyuni ketua Kelompok Perempuan Tani Sri Mulyojaya beserta anggota.

7. Daftar Pustaka

- [1] D. W. Prasetyo, “Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang,” *COMVICE*, vol. 2, no. 1, pp. 9–14, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE/ARTICLE/VIEW/120>.
- [2] R. Chambers and G. . Conway, *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*. Institute of Development Studies, 1992.
- [3] S. Nurrani, L., Bismark, M., & Tabba, “Penggunaan Lahan oleh Masyarakat Pada Zona Penyangga Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Kabupaten Halmahera Timur,” *J. Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan.*, vol. 11, no. 3, pp. 225–235, 2014.
- [4] R. Rizal, M., & Chandra, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha,” *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 525–534, 2016.
- [5] T. Rahayu, B., & Putri, *Produk Peternakan*. Universitas Udayana, 2016.
- [6] & M. B. Coltrain, D., D. Barton, *Value Added: Opportunities and Strategies*. Arthur Capper Cooperative Center Department of Agricultural Economics Cooperative Extension Service. USA: Kansas State University, 2000.
- [7] R. Aulawi, T., dan Ninsix, “Sifat Fisik Bakso Daging Sapi dengan Bahan Pengental dan Lama Penyimpanan yang Berbeda,” *J. Peternak.*, vol. 6, no. 2, pp. 44–52, 2009.
- [8] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [9] Departemen Pertanian, *Permentan Nomor: 273/Kpts/OT. 160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. “Lampiran 2. Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kelompok tani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) Departemen Pertanian”*. Jakarta: Department Pertanian.
- [10] I. L. Organization, “Basic Principles of Monitoring and Evaluation.” <http://ilo.org/wcmsp5/groups/public/--->

